

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek penting dalam menunjang pembangunan nasional di Indonesia adalah pendidikan. Ketika sistem pendidikan suatu negara bagus maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, dan mampu bersaing (Tarigan, 2015). Pendidikan di Indonesia sendiri masih belum mampu menghasilkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas. Dibuktikan dengan pengukuran yang diberikan oleh INSEAD, *Global Talent Competitiveness Index* 2020 Indonesia berada pada urutan 65 dari 132 negara dengan angka sumber daya manusia yang kompetitif sebesar 41,81%. Di sisi lain, UNDP (*United Nations Development Programme*) merilis laporan bahwa *Human Development Index* 2020 negara Indonesia berada pada peringkat 107 dari 189 dengan *Education Index* sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia belum memuaskan dan perlu adanya perbaikan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas tidak akan tercapai jika hanya terdapat segelintir tenaga pendidik yang berkualitas tinggi. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2009). Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai peran utama dalam sistem pendidikan sehingga dituntut untuk profesional. Kesiapan yang matang dan optimal merupakan hal penting untuk menjadi guru profesional karena akan menentukan kualitas guru yang nantinya akan berujung pada kualitas pendidikan. Kesiapan menjadi guru harus dibentuk sejak menjadi calon guru dengan memilih program studi kependidikan serta memiliki minat untuk menjadi seorang pendidik. Kesiapan menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memiliki kemampuan yang cukup dari segi mental, fisik, keterampilan serta pengalaman,

dan mampu menunjukkan kemampuan dan kualitasnya sebagai guru. Pendidikan guru di Indonesia ditangani oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) salah satunya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang akan menyiapkan mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru yang siap terhadap tugas dan tanggung jawab sehingga akan menghasilkan lulusan tenaga pendidik yang berkualitas.

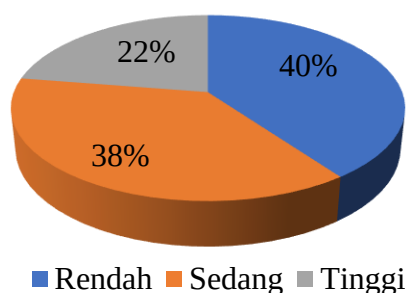
Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan yang matang untuk bekerja menjadi seorang guru. Berikut dapat dilihat tabel dan gambar tingkat kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Tabel 1. 1
Data Hasil Angket Pra Penelitian Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	9	22%
Sedang	15	38%
Rendah	16	40%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan distribusi variabel kesiapan menjadi guru di atas maka dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Data Hasil Angket Pra Penelitian Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan FPEB UPI

Gambar 1.1 menunjukkan hasil angket yang telah dilakukan mengenai tingkat kesiapan mahasiswa kependidikan FPEB UPI bahwa pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 40% yang menunjukkan sebanyak 16 mahasiswa memiliki tingkat kesiapan menjadi guru yang rendah. Adapun untuk kategori

sedang memiliki persentase sebesar 38% yang menunjukkan sebanyak 15 mahasiswa memiliki tingkat kesiapan menjadi guru sedang. Sedangkan untuk kategori tinggi memiliki persentase sebesar 22% yang berarti sebanyak 9 mahasiswa memiliki tingkat kesiapan menjadi guru tinggi. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa kependidikan FPEB UPI berada pada kategori rendah.

Tingkat kesiapan yang masih rendah ini tidak dapat dibiarkan karena mahasiswa dengan latar belakang kependidikan diharapkan akan menjadi calon guru yang nantinya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi jika kesiapan yang belum maksimal ini dipaksakan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan menurunnya kualitas pendidikan. Selain itu, mahasiswa kependidikan yang tidak siap untuk menjadi guru diharuskan memiliki kemampuan dan skill lain agar dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di luar profesi tenaga kependidikan karena walaupun mahasiswa kependidikan telah dibekali mata kuliah non kependidikan akan tetapi, tidak seperti yang dipelajari oleh mahasiswa non kependidikan yang memang dipersiapkan untuk bekerja selain guru yang mengakibatkan akan menumpuknya lulusan perguruan tinggi tidak terserap dipadat karya dan akan menambah jumlah pengangguran.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Roisah (2018) menyatakan bahwa kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE Unnes termasuk dalam kriteria siap. Selanjutnya Yildirim (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan kesiapan calon guru belum cukup siap karena tidak dapat mempraktikkan pengetahuan teoritis yang dimilikinya sehingga tidak dapat mentransfer pengetahuan tersebut. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) mengenai pengaruh praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang diketahui kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru masuk dalam kategori cukup tinggi dan variabel minat memberikan sumbangan pengaruh dominan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, terdapat suatu permasalahan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI rendah. Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang telah siap untuk melaksanakan sesuatu. Fitriyanto (2006) mengemukakan kesiapan kerja adalah kondisi dimana adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Sehingga mahasiswa kependidikan sebagai calon guru diharapkan memiliki kesiapan kerja yang optimal. Pada *student involvement theory*, Astin menyatakan bahwa *outcome* dipengaruhi oleh *input* dan *environment*. *Input* meliputi unsur yang berasal dari diri mahasiswa. Kemudian *environment* merupakan seluruh pengalaman nyata mahasiswa selama di program pendidikan. Kesiapan menjadi guru sebagai salah satu bentuk *outcome* dari pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal. Sejalan dengan *student involvement theory* maka *outcome* sangat dipengaruhi oleh *input* yang berasal dari diri mahasiswa yaitu minat dan *environment* yang berasal dari pengalaman nyata mahasiswa selama program pendidikan yaitu praktik pengalaman lapangan.

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Danumiharja (2014: 23) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu faktor internal (meliputi minat dan bakat yang ditampakkan pada kemauan keras untuk melaksanakan tugas dengan baik) dan faktor eksternal (meliputi dukungan positif dari masyarakat lingkungan sekitar, ketersediaan sarana prasarana, dan memperoleh berbagai latihan yang dibutuhkan guru)”. Menurut Slameto (2015: 113) faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari

Slameto (2015: 115) juga menyebutkan bahwa “pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”. Sedangkan Kardimin (2004: 2) menyatakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai faktor internal dan praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu faktor eksternal. Dalyono (2015) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah minat. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan. Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai rasa keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menjadi seorang guru dan menjalankan profesi guru sehingga menaruh perhatian lebih terhadap profesi guru. Minat merujuk pada keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam suatu kegiatan (Schunk et al, 2010). Dengan adanya minat maka akan membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang diinginkannya. Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru maka dirinya akan lebih tertarik dan lebih memperhatikan profesi keguruan sehingga mendorong dirinya untuk mengerti, mempelajari, serta memahami bagaimana untuk menjadi seorang guru dan akan berusaha keras untuk merealisasikannya dengan terus mencari informasi dan mengembangkan kemampuannya untuk meraih kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan. Salah satu faktor eksternal diduga dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah pengalaman (Slameto, 2015). Pengalaman yang dimiliki mahasiswa kependidikan salah satunya dari praktik pengalaman lapangan. Praktik pengalaman lapangan adalah kegiatan praktik untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa kependidikan yang dilakukan secara langsung di sekolah dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Melalui praktik pengalaman

lapangan, mahasiswa akan belajar menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa. Dengan adanya praktik pengalaman lapangan ini, mahasiswa akan merasa semakin siap untuk menjadi seorang guru. Praktik pengalaman lapangan merupakan variabel penting yang membentuk kesiapan bekerja dimana tercermin dari partisipasi dalam program magang (Teck et al, 2012).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja, antara lain oleh Maipita & Mutiara (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa praktik pengalaman lapangan dan minat berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Sejalan dengan Theodora et al. (2019) dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa minat paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Adapun penelitian yang dilakukan Mustari (2020) menunjukkan minat kerja memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Penelitian Murtiningsih et al (2014) mengenai praktik pengalaman lapangan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Adapun Kapareliotis et al. (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya magang akan meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja pada mahasiswa institusi pendidikan tinggi di Yunani. Akan tetapi sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2015), diperoleh hasil bahwa praktik pengalaman lapangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai minat sebagai faktor internal dan praktik pengalaman lapangan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Diharapkan dengan adanya minat terhadap profesi guru akan memberikan dorongan untuk berusaha meningkatkan kesiapan kerja dan juga dengan adanya program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan rangkaian kegiatan yang telah diprogramkan oleh P2JK dapat mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa, sehingga untuk selanjutnya dengan minat yang bagus dan juga

kompetensi mengajar yang baik akan mempengaruhi kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.

Berdasarkan latar belakang ketidaksiapan mahasiswa kependidikan FPEB UPI untuk menjadi guru serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat menjadi guru, praktik pengalaman lapangan, dan kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.
2. Bagaimana pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.
3. Bagaimana pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Kependidikan FPEB UPI. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat menjadi guru, praktik pengalaman lapangan dan kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.
2. Memverifikasi pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.
3. Memverifikasi pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa kependidikan FPEB UPI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan dengan *student involvement theory* mengenai pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa kependidikan FPEB UPI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru.

b. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut tentang penelitian sejenis.